

**PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK TANI DALAM PROGRAM
KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI (KRPL) DI DESA
MARGA KAYA KECAMATAN JATI AGUNG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

(Skripsi)

Oleh

FITRIA DWI RAHMA PISKA



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2019**

ABSTRACT

PARTICIPATION OF MEMBERS FARMER GROUP IN KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI PROGRAM AT MARGA KAYA VILLAGE JATI AGUNG SUB DISTRICT SOUTH LAMPUNG DISTRICT

By

Fitria Dwi Rahma Piska

This study aims are to determine implementation of the Kawasan Rumah Pangan Lestari Program (KRPL), to know the level of community participation in the KRPL Program and to analyze the factors that related to the level of community participation in the KRPL Program. This study was conducted in November until December 2018 in the Marga Kaya Village Jati Agung Sub District South Lampung District. The method used was a survey method. The total of 46 respondents were used as samples by using proportional accidental sampling method. Correlation between variables were tested using Spearman Rank Correlation Analysis. KRPL is a home garden land use program by planting family medicinal plants (toga) and vegetable crops. The implementation of the KRPL program is the first year at the stage of growing members of the farmer group to get funding of Rp15.000,000. Activities contained in the KRPL program include: the development of nurseries and the establishment of demonstration plots. The result showed that the average participation rate of farmer group members in the program was 69.28 percent, farmer participation in planning amounted was 69.17 percent, participation in implementation amounted was 66.06 percent, farmer participation in monitoring was 72.81 percent and farmer participation in the utilization of yield was 69.11 percent. Factors that were significantly related to participation were knowledge about the program, education level, communication intensity, motivation level, and experience.

Keywords: participation , kawasan rumah pangan lestari program, farmer's.

ABSTRAK

PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK TANI DALAM PROGRAM KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI DI DESA MARGA KAYA KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh

Fitria Dwi Rahma Piska

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan implementasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam Program KRPL dan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam Program KRPL. Penelitian dilakukan pada bulan November–Desember 2018 di Desa Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Metode yang digunakan adalah metode survei. Sebanyak 46 responden anggota kelompok tani dijadikan sampel dengan menggunakan metode sampling aksidental. Korelasi antar variabel diuji menggunakan Uji Analisis Korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan Program KRPL merupakan program pemanfaatan lahan pekarangan rumah dengan menanam tanaman obat keluarga (toga), buah dan tanaman sayuran. Pelaksanaan program KRPL yaitu tahun pertama pada tahap penumbuhan anggota kelompok tani mendapatkan bantuan dana sebesar Rp15.000.000. Kegiatan yang terdapat dalam program KRPL meliputi: pembangunan kebun bibit, dan pembuatan demplot. Tingkat partisipasi anggota kelompok tani rata-rata dalam Program KRPL adalah sebesar 69,28 persen. Partisipasi petani dalam perencanaan sebesar 69,17 persen, partisipasi dalam pelaksanaan sebesar 66,06 persen, partisipasi petani dalam pemantauan dan evaluasi adalah 72,81 persen dan partisipasi petani dalam pemanfaatan hasil panen adalah 69,11 persen. Faktor-faktor yang secara signifikan berhubungan dengan partisipasi adalah pengetahuan tentang program, tingkat pendidikan, intensitas komunikasi, tingkat motivasi, dan pengalaman berusahatani.

Kata kunci: partisipasi, program kawasan rumah pangan lestari, kelompok tani.

**PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK TANI DALAM PROGRAM
KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI (KRPL) DI DESA
MARGA KAYA KECAMATAN JATI AGUNG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Oleh

Fitria Dwi Rahma Piska

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **PARTISIPASI AGGOTA KELOMPOK TANI
DALAM PROGRAM KAWASAN RUMAH
PANGAN LESTARI (KRPL) DI DESA
MARGA KAYA KECAMATAN JATI AGUNG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Nama Mahasiswa : **Fitria Dwi Rahma Piska**

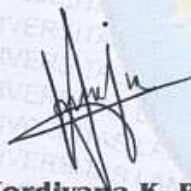
Nomor Pokok Mahasiswa : 1314131044

Program Studi : Agribisnis

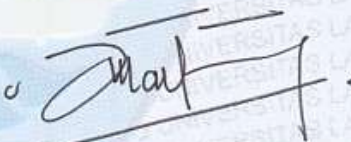
Fakultas : Pertanian

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S.
NIP 19590425 198403 2 001



Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M.Si.
NIP 19620602 198703 2 002

2. Ketua Jurusan Agribisnis



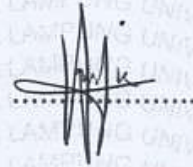
Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 19691003 199403 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

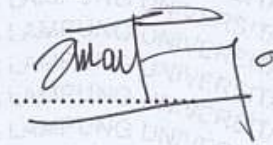
Ketua

: **Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S.**



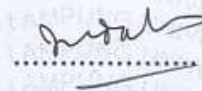
Sekretaris

: **Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M.Si.**



Penguji

: **Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.**



2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.

NIP. 19611020 198603 1 002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **22 November 2019**

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Pringsewu tanggal 07 Maret 1995.

Penulis adalah anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Hanafi, S.E M.M dan Ibunda Tri Puji

Astuti, S.Pd. Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar di SD

Negeri 4 Kuripan pada tahun 2007 dan Sekolah Menengah

pertama diselesaikan pada tahun 2010 di SMP Negeri 1 Kota Agung. Sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Pringsewu diselesaikan pada tahun 2013.

Penulis diterima pada Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2013 melalui jalur SNMPTN undangan.

Selain dalam bidang akademik, penulis aktif dalam organisasi kemahasiswaan kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Lampung sebagai anggota di bidang Pengembangan Minat, Bakat dan Kreativitas periode 2014/2015. Pada tahun 2014, penulis mengikuti kegiatan orientasi lingkungan pertanian dan masyarakat pedesaan (*Homestay*) selama 7 hari di Desa Pancasila Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Penulis melakukan kegiatan Praktik Umum di Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP4K) Kabupaten Pringsewu tahun 2016. Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata di Desa Karya Murni Jaya Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang tahun 2016.

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirobbil 'alamin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang luar biasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah SAW, yang telah memberikan teladan di setiap kehidupan dan semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya Aamiin ya Robbalaamiin.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini bukanlah hasil jerih paya sendiri, akan tetapi berkat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini, yang berjudul “**Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Desa Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan**”. Penulis dengan tulus dan rendah hati menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian, yang telah memberikan saran, arahan, dan semangatnya memotivasi dalam penyelesaian skripsi.

3. Dr.Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S., selaku pembimbing pertama atas ilmu, bimbingan, masukan, arahan, saran dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Ir. Dame Trully Gultom M.Si selaku pembimbing kedua yang telah memberikan ilmu, bimbingan, saran dan pengarahan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Ir. Indah Nurmayasari M.Sc., sebagai Penguji Bukan Pembimbing yang telah memberikan saran, arahan motivasi selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Ir. Dewangga Nikmatullah, M.S., selaku Pembimbing Akademik, yang telah memberikan arahan, saran, dan motivasi selama menjadi mahasiswa agribisnis.
7. Seluruh karyawan Jurusan Agribisnis atas semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswi di Universitas Lampung.
8. Keluarga tercinta, ayahanda Hanafi dan ibunda Tri Puji Astuti, kakak Fenny Widyawati adik Tri Pangestu Rahma Dhani, Iman Sanjaya dan Anggi Tri Gusma serta seluruh keluarga yang selalu memberikan kasih sayang setiap waktu, doa yang tak pernah putus serta dukungan yang tiada henti kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Fernando Nara Sendi, S.H yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, doa yang tidak pernah putus, pengertian serta kasih sayang.
10. Keluarga Agribisnis angkatan 2013 Indah, Okta, Haryadi, Fiqoh, Mutia, Dhanar, Arinda, dan seluruh teman lainnya, terimakasih atas bantuan, semangat, dan kebersamaannya selama ini.

11. Ayu Maya Sari S.P, Dilla Sefa Ledy S.P, Fadila Shafira S.P, Resta Gita Palupi S.P dan Ayu Marsela terimakasih atas bantuan, semangat, dan kebersamaannya selama ini.
12. Alamamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam penyusun skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, namun semoga karya ini bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 2019

Penulis,

Fitria Dwi Rahma Piska

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang dan Masalah	1
B. Tujuan Penelitian.....	6
C. Manfaat Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	
A. Tinjauan Pustaka	7
1. Konsep Partisipasi	7
2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi	12
3. Kawasan Rumah Pangan Lestari	14
4. Lahan pekarangan.....	16
B. Penelitian Terdahulu	17
C. Kerangka Pemikiran	21
D. Hipotesis.....	27
III. METODE PENELITIAN	
A. Definisi Operasional, Pengukuran Variabel dan Klasifikasi	28
B. Penentuan Lokasi, Responden, dan Waktu Penelitian	37
C. Jenis Data dan Metode Pengambilan Data	39
D. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	40
E. Uji Validitas dan Reliabilitas	42
IV. HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum	44
1. Sejarah, Letak Geografis dan Luas Wilayah	44

2. Keadaan Umum Wilayah.....	44
3. Keadaan Sumber Daya Manusia dan Potensi Lahan Pertanian di Desa Marga Kaya	45
4. Keadaan Sarana dan Prasarana	46
5. Keadaan Kelompok Tani Penelitian	49
B. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas	50
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	52
1. Keadaan Umum Responden	52
2. Program KRPL di Desa Marga Kaya	54
3. Pelaksanaan program KRPL di Desa Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	57
4. Kegiatan Pemanfaatan Pekarangan di Desa Marga Kaya	60
5. Pengelolaan kebun bibit di Desa Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.....	64
6. Partisipasi anggota kelompok tani terhadap program.....	66
7. Faktor-faktor yang diduga berhubungan terhadap partisipasi anggota kelompok tani	74
8. Pengujian hipotesis	84
 V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. KESIMPULAN	93
B.SARAN.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah rumah tangga peserta program KRPL di Provinsi Lampung tahun 2018.....	3
2. Penelitian terdahulu.....	18
3. Definisi operasional, indikator pengukuran dan klasifikasi variabel Y	30
4. Definisi operasional, indikator pengukuran dan klasifikasi variabel X.....	34
5. Data kelompok tani di Desa Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	37
6. Sebaran sampel penelitian di Gapoktan Desa Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.....	39
7. Luas panen dan produksi padi, jagung dan ubi kayu di Kecamatan Jati Agung tahun 2017	46
8. Sarana dan prasarana di Desa Marga Kaya Tahun 2017.....	48
9. Hasil uji validitas dan reliabilitas partisipasi anggota Kelompok tani dalam program KRPL	50
10. Keadaan responden petani berdasarkan pendidikan	53
11. Keadaan responden petani berdasarkan luas lahan pekarangan..	54
12. Sebaran responden partisipasi anggota kelompok tani dalam program KRPL	66
13. Sebaran responden berdasarkan partisipasi anggota kelompok tani dalam perencanaan program KRPL	67
14. Sebaran responden berdasarkan partisipasi anggota kelompok tani dalam pelaksanaan program KRPL.....	68

15. Sebaran responden berdasarkan partisipasi anggota kelompok tani dalam pemantauan dan evaluasi program KRPL.....	70
16. Sebaran responden berdasarkan partisipasi anggota kelompok tani dalam pemanfaatan hasil KRPL.....	72
17. Rekapitulasi tingkat partisipasi petani dari masing-masing Indikator	73
18. Sebaran responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang program KRPL	75
19. Sebaran responden berdasarkan frekuensi kegiatan penyuluhan	77
20. Tingkat kekosmopolitan kelompok tani dalam program KRPL	78
21. Intensitas komunikasi anggota kelompok tani dalam program KRPL	79
22. Tingkat motivasi anggota kelompok tani di Desa Marga Kaya..	81
23. Sebaran responden berdasarkan pengalaman berusahatani anggota kelompok tani	83
24. Rekapitulasi faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi anggota kelompok tani dalam program KRPL.....	84
25. Hasil analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi anggota kelompok tani dalam program KRPL.....	85
26. Hubungan antara antara kekosmopolitan dengan partisipasi anggota kelompok tani dalam program	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pemikiran.....	26
2. Struktur organisasi kelompok tani di Desa Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.....	49
3. Pembuatan demplot tanam pada program KRPL	59
4. Kegiatan penataan pekarangan program KRPL.....	61
5. Beberapa jenis sayuran yang di tanam lahan pekarangan.....	62
6. Bentuk kebun bibit program KRPL	65

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Pangan adalah kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin oleh negara sebagai komponen dasar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Negara berkewajiban mewujudkan ketersediaan, keterjangkauan, dan pemenuhan gizi seimbang, baik pada tingkat nasional maupun daerah hingga perseorangan secara merata di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia sepanjang waktu dengan memanfaatkan sumberdaya, kelembagaan, dan budaya lokal agar dapat mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas bagi pembangunan nasional yang berperan dan menjaga stabilitas ekonomi, sosial dan politik. Ketahanan pangan merupakan hal yang sangat penting dalam rangka pembangunan nasional untuk membentuk manusia Indonesia yang berkualitas, mandiri, sejahtera, melalui perwujudan ketersediaan pangan yang cukup, aman, bermutu, bergizi dan beragam serta tersebar merata di seluruh wilayah Indonesia dan terjangkau oleh daya beli masyarakat (Indriani, 2014).

Ketahanan pangan (*food security*) telah menjadi isu global selama dua dekade termasuk Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang No 18 tahun 2012 tentang pangan disebutkan bahwa ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan

bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara ber-kelanjutan. Ketahanan pangan yang baik, secara nasional menjadi suatu jaminan bagi seluruh penduduk untuk memperoleh gizi yang cukup untuk menghasilkan generasi yang sehat dan cerdas. Negara atau wilayah mempunyai ketahanan pangan yang baik apabila mampu menyelenggarakan pasokan pangan yang stabil dan berkelanjutan bagi seluruh penduduknya dan masing-masing rumah tangga mampu memperoleh pangan yang sesuai kebutuhan (Suryana, 2014).

Indonesia memiliki sumber daya hayati yang sangat kaya, namun sebagian masyarakat masih belum menyadari adanya sumber daya yang tersedia, tingkat konsumsi sebagian penduduk Indonesia masih di bawah anjuran pemenuhan gizi. Salah satu upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan dan gizi keluarga dapat dilakukan melalui pemanfaatan sumberdaya yang tersedia maupun yang dapat disediakan di lingkungan, upaya tersebut dapat dilakukan melalui pemanfaatan lahan pekarangan yang dikelola oleh rumah tangga (Balai Pengkajian dan Pengembangan Teknologi, 2011).

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan pendapatan dan produksi disektor pertanian adalah kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Kawasan rumah pangan lestari merupakan salah satu program kementerian pertanian yang diselenggarakan pada tahun 2012

sampai dengan sekarang dalam rangka optimalisasi lahan pekarangan yang ramah lingkungan dalam suatu kawasan.

Kawasan rumah pangan lestari adalah program pemanfaatan lahan pekarangan untuk mengoptimalkan manfaat yang dihasilkan sebagai sumber pangan keluarga. Upaya yang dilakukan dengan membudidayakan berbagai jenis tanaman sesuai kebutuhan keluarga seperti aneka umbi, sayuran, dan buah-buahan sebagai tambahan untuk ketersediaan sumber karbohidrat, vitamin, mineral, dan protein bagi keluarga pada suatu lokasi kawasan perumahan/warga yang saling berdekatan, dengan demikian akan dapat terbentuk sebuah kawasan yang kaya akan sumber pangan dan dapat diproduksi sendiri dalam kawasan tersebut dari optimalisasi pekarangan (Balai Pengkajian dan Pengembangan Teknologi, 2011). Pelaku program KRPL dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah rumah tangga peserta Program KRPL di Provinsi Lampung tahun 2018

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Jumlah Rumah Tangga (orang)	Tahun Mulai Program
1	Pringsewu	Pagelaran	1. Pujiharjo	272	2012
			2. Sukoharjo 3	75	2013
			3. Gemah Ripah	165	2013
2.	Tulang Bawang	1. Menggala	1. Kagunan Rahayu	120	2013
			2. Banjar Baru	1. Panca Mulia	125
3.	Lampung Selatan	1. Natar	1. Pancasila	265	2014
			2. Jati Agung	2. Sidosari	155
4.	Pesawaran	Way Lima	1. Marga Kaya Bunga Lestari	325 145	2013 2014
5.	Tanggamus	Gisting	Campang	95	2015
6.	Bandar Lampung	1. Rajabasa	1. Rajabasa Jaya	125	2015
			2. Sukarame	1. Way Dadi Baru	120
7.	Metro	Metro Selatan	Rejomulyo	110	2017

Sumber: BPTP Provinsi Lampung, 2018

Pada Tabel 1 terlihat bahwa Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan merupakan pelaksana terbanyak kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan yaitu 325 orang pada Desa Marga Kaya. Desa Marga Kaya merupakan desa yang pertama kali melaksanakan program kegiatan pemanfaatan lahan KRPL di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan yaitu pada tahun 2013.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan melihat keadaan di lapangan, Desa Marga Kaya memiliki banyak potensi dalam bidang pertanian sehingga menarik untuk dianalisis bagaimana tingkat partisipasi anggota kelompok tani di Desa Marga Kaya dalam menjalankan pemanfaatan lahan pekarangan KRPL.

Untuk menunjang pembangunan pertanian dalam kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan, diperlukan partisipasi aktif dari masyarakat dan pemerintah.

Partisipasi adalah keikutsertaan atau keterlibatan individu sebagai masyarakat dalam suatu kegiatan pembangunan yang berlangsung dalam masyarakat tersebut.

Titik berat pembangunan partisipatif terletak di tangan masyarakat sejak mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, menilai dan menikmati pembangunan.

Masyarakat bertindak sebagai subyek atau pokok pembangunan mereka sekaligus merupakan obyek atau sasaran pembangunan. Pembangunan yang berkelanjutan bersumber dari partisipasi masyarakat yang aktif serta akan memberikan dampak dalam kehidupan ekonomi (Saputri, 2016).

Menurut (Slamet dalam Suryono, 2001) partisipasi masyarakat dalam pembangunan diartikan sebagai ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan suatu program, memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil dari program yang dijalankan.

Masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi dalam membangun serta menjaga

lingkungan dimana mereka berada dalam mensukseskan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Marga Kaya merupakan keikutsertaan atau keterlibatan masyarakat terhadap kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan. Partisipasi masyarakat terhadap kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan, diharapkan semua masyarakat Desa Marga Kaya dapat menerapkan program KRPL yang berupa kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan dengan tujuan memenuhi pangan dan gizi keluarga masyarakat secara lestari. Pada kenyataannya masyarakat belum merasa ada perubahan ekonomi baik secara finansial maupun pemenuhan kebutuhan pangan. Kondisi dan kenyataan-kenyataan ini tentunya akan berpengaruh terhadap bagaimana tingkat partisipasi masyarakat terhadap program KRPL.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pelaksanaan kegiatan Program KRPL di Desa Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan?
- 2) Bagaimana tingkat partisipasi petani dalam dalam program KRPL di Desa Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan?
- 3) Faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan partisipasi anggota kelompok tani dalam Program KRPL di Desa Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan?

C. Tujuan Penelitian

- 1) Mengetahui pelaksanaan program KRPL
- 2) Mengetahui tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam Program KRPL
- 3) Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam Program KRPL

D. Manfaat Penelitian

- 1) Bahan pembelajaran bagi mahasiswa untuk menemukan dan memecahkan masalah yang diteliti.
- 2) Bahan pertimbangan dan acuan petani sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi dalam berbagai program yang didapat.
- 3) Bahan informasi dan pedoman bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Partisipasi

Partisipasi adalah suatu proses aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal. Menurut Mikkelsen (2003) ada dua makna partisipasi masyarakat, yaitu: (1) Partisipasi transformasional yaitu terjadi ketika partisipasi itu dipandang sebagai tujuan dan sebagai sarana untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi dan (2) Partisipasi instrumental yaitu terjadi ketika partisipasi dilihat sebagai suatu cara untuk mencapai sasaran tertentu.

Menurut Yadav 1994 (dalam Mardikanto, 2010) terdapat empat macam kegiatan yang menunjukkan partisipasi masyarakat di dalam kegiatan pembangunan yaitu:

a) Partisipasi dalam pengambilan keputusan dan perencanaan kegiatan.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat banyak berpartisipasi langsung dalam pengambilan keputusan.

b) Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan harus diartikan sebagai pemerataan sumbangan masyarakat (dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai atau bentuk korbanan lain).

- c) Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi. Partisipasi masyarakat untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan serta perilaku aparat pembangunan sangat diperlukan.
- d) Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan. Pemanfaatan hasil pembangunan akan merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program pembangunan yang akan datang.

Partisipasi menurut FAO (1989) antara lain :

- a) Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan.
- b) Partisipasi adalah “pemekaan” pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan.
- c) Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan sesuatu hal.
- d) Partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, agar memperoleh informasi mengenai konteks lokal dan dampak-dampak sosial.
- e) Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri.
- f) Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan mereka.

Partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan akan terwujud sebagai suatu kegiatan nyata apabila terpenuhinya tiga faktor utama yang mendukung yaitu: (1)

kemauan, (2) kemampuan dan (3) kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi (Slamet, 1993).

Ndraha (1990) mendefinisikan partisipasi sebagai kesediaan untuk membangun berhasilnya setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri. Partisipasi berfungsi sebagai masukan dan keluaran proses pembangunan. Sebagai masukan, partisipasi masyarakat dapat berfungsi dalam enam fase proses pembangunan, yaitu fase penerimaan informasi, fase pemberi tanggapan terhadap informasi, fase perencanaan pembangunan, fase pelaksanaan pembangunan, fase penerimaan kembali hasil pembangunan dan fase penilaian pembangunan. Partisipasi berfungsi sebagai keluaran proses stimulasi atau motivasi melalui berbagai upaya, seperti Inpres Bantuan Desa, Lomba Desa, UDKP, LKMD, KUD dan lain sebagainya. Selain itu masyarakat tergerak untuk berpartisipasi jika :

- 1) Partisipasi itu dilakukan melalui organisasi yang sudah dikenal atau yang sudah ada di tengah-tengah masyarakat yang bersangkutan.
- 2) Partisipasi itu memberikan manfaat langsung kepada masyarakat yang bersangkutan.
- 3) Manfaat yang diperoleh melalui partisipasi itu dapat memenuhi kepentingan masyarakat setempat.
- 4) Dalam proses partisipasi itu terjamin adanya kontrol yang dilakukan oleh masyarakat, partisipasi masyarakat ternyata berkurang jika mereka tidak atau kurang berperan dalam pengambilan keputusan.

Ndraha (1990) juga mengemukakan bentuk atau tahapan partisipasi :

- a) Partisipasi dalam atau melalui kontak dengan pihak lain sebagai salah satu titik awal perubahan.
- b) Partisipasi dalam memperhatikan atau menyerap dan memberi tanggapan terhadap informasi, baik dalam arti menerima (mentaati, memenuhi, melaksanakan), menerima dengan syarat, maupun dalam arti menolaknya.
- c) Partisipasi dalam perencanaan pembangunan, termasuk pengambilan keputusan. Perasaan terlibat dalam perencanaan perlu ditumbuhkan sedini mungkin didalam masyarakat. Partisipasi ini disebut juga partisipasi dalam pengambilan keputusan, termasuk keputusan politik yang menyangkut nasib mereka dan partisipasi yang bersifat teknis.

Effendi (2007) mengemukakan bahwa untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan melalui program pemberdayaan masyarakat yaitu :

- 1) Merencanakan pembangunan dan ikut dalam pengambilan keputusan. Pada tahap perencanaan, masyarakat ikut terlibat dalam pengambilan keputusan yang mencakup pengelompokan masalah, potensi desa, dan pembangunan yang akan dilaksanakan.
- 2) Swadaya masyarakat yaitu keterlibatan masyarakat dalam aktifitas keterlibatan masyarakat yaitu memikul beban pembangunan seperti memberikan sumbangan tenaga dan materi.
- 3) Melaksanakan pembangunan yaitu keterlibatan masyarakat dalam aktivitas-aktivitas fisik yang merupakan perwujudan program, yakni masyarakat

menjadi tenaga kerja yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh warga yang bersangkutan.

- 4) Monitoring dan evaluasi, yaitu keikutsertaan masyarakat dalam mengukur atau memberikan penilaian sampai seberapa jauh tujuan program dapat dicapai dan penilaian terhadap bidang pembangunan misalnya fasilitas umum dan lainnya.
- 5) Menerima dan memanfaatkan hasil-hasil pembangunan yaitu keterlibatan warga masyarakat dalam menerima hasil, menikmati keuntungan atau menggunakan fasilitas-fasilitas yang telah dibangun secara langsung dari kegiatan yang telah dilakukan.

Menurut Madrie (1996) ada beberapa penafsiran partisipasi yang telah diberikan oleh banyak ahli. Namun demikian, ada beberapa hal penting yang merupakan eksistensi suatu partisipasi antara lain :

- a) Adanya kesediaan masyarakat untuk kontribusi, memberikan dan melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan.
- b) Adanya keterlibatan mental dan emosi seseorang.
- c) Partisipasi menyangkut kehidupan kelompok dan solidaritas di dalam masyarakat.
- d) Partisipasi akan diikuti oleh adanya rasa ikut bertanggungjawab terhadap aktivitas yang dilakukannya.
- e) Partisipasi terkandung sesuatu yang akan menguntungkan pihak yang berpartisipasi, yakni kepuasan akan tercapainya tujuan dari pihak yang berpartisipasi.

Partisipasi masyarakat menurut Soemarto (2003) adalah proses ketika warga sebagai individu maupun kelompok sosial dan organisasi mengambil peran serta ikut mempengaruhi proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan kebijakan-kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka. Conyers (1991) menyebutkan tiga alasan mengapa partisipasi masyarakat mempunyai sifat sangat penting. Pertama partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat, tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal. Alasan kedua adalah bahwa masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya karena mereka akan mengetahui seluk beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut. Alasan ketiga yang mendorong adanya partisipasi umum di banyak negara karena timbul anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri.

2. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi

Menurut Madrie (1996) faktor penentu partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu : 1) faktor lingkungan yang meliputi tersedianya media komunikasi, adanya sumber informasi secara rinci, pengalaman petani, penerangan tentang cara-cara praktik spesifik, analisis keberhasilan atau kegagalan, dan tujuan atau minat keluarga; 2) dalam diri individu masyarakat, meliputi kontak dengan sumber informasi, tujuan dari usahatani dan keberanian mengambil resiko.

Menurut Samsudin (2005) motivasi yaitu merupakan proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan, sedangkan Widayatun (1999) menyatakan ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi fisik, proses mental keinginan dalam diri sendiri, kematangan usia sedangkan faktor eksternal meliputi, dukungan sosial, fasilitas dan media.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam program KRPL yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari berbagai pendapat dan hasil penelitian, di antaranya mengacu pada pendapat hasil penelitian Badra (2011) yaitu : (1) pengetahuan tentang program, (2) tingkat pendidikan, (3) frekuensi kegiatan penyuluhan, (4) motivasi petani, dan (5) sifat kosmopolit. Faktor penentu partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat dipengaruhi oleh : (1) faktor lingkungan yang meliputi tersedianya media komunikasi, adanya sumber informasi secara rinci, pengalaman petani, pengetahuan tentang cara-cara praktik spesifik, analisis keberhasilan atau kegagalan, dan tujuan atau minat keluarga; (2) dalam diri individu masyarakat, meliputi kontak dengan sumber informasi, tujuan dari usahatani, dan keberanian mengambil risiko (Madrie, 1996).

Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program juga dapat berasal dari unsur luar/lingkungan. Menurut Soelaiman (1986) ada empat point yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat yang berasal dari luar/lingkungan, yaitu:

- 1) Komunikasi yang intensif antara sesama warga masyarakat, antara warga masyarakat dengan pimpinan serta antara sistem sosial di dalam masyarakat dengan sistem di luarnya.
- 2) Iklim sosial, ekonomi, politik dan budaya, baik dalam kehidupan keluarga, pergaulan, permainan, sekolah maupun masyarakat dan bangsa yang menguntungkan serta mendorong tumbuh dan berkembang partisipasi masyarakat.
- 3) Kesempatan untuk berpartisipasi. Keadaan lingkungan serta proses dan struktur sosial, sistem nilai dan norma-norma yang memungkinkan dan mendorong terjadinya partisipasi sosial.
- 4) Kebebasan untuk berprakarsa dan berkreasi. Lingkungan di dalam keluarga masyarakat atau lingkungan politik, sosial, budaya yang memungkinkan dan mendorong timbul dan berkembangnya prakarsa, gagasan, perseorangan atau kelompok.

3. Kawasan Rumah Pangan Lestari

Kawasan Rumah Pangan Lestari merupakan salah satu program Kementerian Pertanian dalam rangka optimalisasi lahan pekarangan yang ramah lingkungan dalam suatu kawasan. Kawasan rumah dapat diwujudkan dalam satu wilayah antara lain wilayah RukunTetangga (RT), wilayah Rukun Warga (RW), wilayah dusun/pedukuhan atau wilayah desa/kelurahan. Kawasan yang dimaksud juga berupa keberadaan pagar lingkungan rumah, jalan desa, lahan terbuka hijau dan fasilitas umum lainnya yang ada di wilayah tersebut (Badan Litbang Pertanian, 2012).

Kementerian pertanian menginisiasi optimalisasi pemanfaatan pekarangan melalui konsep KRPL. Kawasan Rumah Pangan Lestari adalah rumah penduduk yang mengusahakan pekarangan secara intensif untuk dimanfaatkan dengan berbagai sumberdaya lokal secara bijaksana yang menjamin kesinambungan penyediaan bahan pangan rumah tangga yang berkualitas dan beragam. Selain itu, KRPL juga mencakup upaya intensifikasi pemanfaatan pagar hidup, jalan desa, dan fasilitas umum lainnya (sekolah, rumah ibadah, dan lainnya), lahan terbuka hijau, serta mengembangkan pengolahan dan pemasaran hasil (Kementerian Pertanian, 2011).

Prinsip dasar KRPL adalah pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan dan dirancang untuk ketahanan dan kemandirian pangan, diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal, konservasi sumberdaya genetik pangan (tanaman, ternak, ikan) dan menjaga kelestarian melalui kebun bibit desa menuju peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Kawasan Rumah Pangan Lestari merupakan suatu rumah pangan yang dibangun dalam suatu kawasan (RT/RW, dusun, Desa, Kecamatan). Prinsip pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga dalam mengurangi belanja rumah tangga atau peningkatan pendapatan yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan melalui partisipasi masyarakat (Kementerian Pertanian, 2011).

1. Tujuan KRPL adalah :

- a) Meningkatkan kemampuan keluarga dan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan di perkotaan maupun perdesaan, untuk budidaya tanaman pangan, buah, sayuran dan tanaman obat keluarga (toga), pemeliharaan ternak dan ikan, pengolahan hasil pertanian.

- b) Memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga dan masyarakat secara lestari.
- c) Mengembangkan kegiatan ekonomi produktif keluarga sehingga menciptakan lingkungan hijau yang bersih dan sehat secara mandiri.
- d) Mengembangkan sumber benih atau bibit untuk menjaga keberlanjutan pemanfaatan pekarangan dan melakukan pelestarian tanaman pangan lokal untuk masa depan.

4. Lahan Pekarangan

Menurut Sastrapradja (1979) pekarangan adalah sebidang tanah di sekitar rumah yang mudah diusahakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemenuhan gizi mikro melalui perbaikan menu keluarga. Pekarangan sering juga disebut sebagai lumbung hidup, warung hidup atau apotik hidup. Lahan pekarangan biasa di tanam dengan beraneka jenis tanaman untuk menghasilkan kebutuhan sehari-hari seperti tanaman buah-buahan, sayur-sayuran, bunga-bunga, tanaman obat-obatan, rempah-rempah dan lain-lain.

Tujuan dari pemanfaatan pekarangan adalah untuk meningkatkan pemenuhan gizi mikro melalui perbaikan menu keluarga, menumbuhkan kesadaran keluarga agar mengenali dan mengetahui sumber-sumber pangan yang ada disekitar kita, menumbuhkan kesadaran keluarga agar mau dan mampu memanfaatkan lahan pekarangan menjadi sumber pangan dan gizi keluarga. Petani belum dapat merancang pola tanam pekarangan dengan baik sehingga sering mengalami kekurangan bahan makanan seperti sayuran, buah-buahan dan umbi-umbian, akibatnya menu keluarga kurang bervariasi, cenderung tidak seimbang dan hanya memenuhi sumber karbohidrat. Petani belum terbiasa membatasi pekarangan

dengan pagar hidup yang dapat berfungsi sebagai sayuran (sumber Vitamin A). Setelah panen petani tidak menanam lagi, dengan alasan sulit mencari bibit/benih sayuran karena mereka belum mampu menghasilkan bibit/ benih yang baik dan bermutu (Balai Pengkajian dan Pengembangan Teknologi, 2011).

Manfaat pekarangan yaitu dapat menghasilkan berbagai bahan pangan yang bergizi tinggi, seperti sayuran, buah-buahan, ternak kecil, unggas dan ikan, disamping itu kalau pekarangan diusahakan dengan baik dapat sebagai sumber pendapatan/tabungan keluarga karena hasil pekarangan bukan hanya untuk dikonsumsi tetapi juga dapat dijual sebagai sumber pendapatan keluarga dan kalau ditata dengan baik dapat sebagai penambah keindahan rumah (Poerwodarminto, 1976 dalam Saputri) (2016).

B. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu diperlukan sebagai bahan referensi dan penuntun penentuan metode untuk menganalisis data penelitian ini. Penelitian terdahulu mengenai partisipasi anggota kelompok tani menjadi salah satu literatur acuan dalam penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka penelitian dan pengembangan dalam partisipasi anggota kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No.	Nama (Tahun)/ Sumber	Judul Penelitian	Metode	Kesimpulan
1.	Venny (2011)/ Tesis Agribisnis UNILA	Partisipasi petani padi sawah dalam program Bantuan Langsung Pupuk (BLP) di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.	Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Hubungan antar variabel diuji dengan menggunakan uji analisis Parsial Kendall, <i>Rank Spearman</i> dan perbedaan produktivitas padi diuji dengan uji beda T-tes 2 sampel.	Partisipasi petani padi sawah terhadap program BLP di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan termasuk dalam klasifikasi tinggi. Hal ini dibuktikan dengan tingginya partisipasi petani responden dalam perencanaan, pelaksanaan, menilai atau mengevaluasi, dan menerima manfaat dari program BLP.
2.	Saputra (2016)/ Skripsi Agribisnis UNILA	Peranan PPL terhadap Partisipasi Peternak dalam Program Penguatan Sapi Betina Bunting di Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara.	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif, tabulasi, dan statistik	Indikator tingkat partisipasi pada tahapan melaksanakan pembangunan yaitu apakah masyarakat ikut berperan dalam aktivitas–aktivitas fisik dalam perwujudan program.
3.	Yuni (2017)/ Skripsi Agribisnis UNILA	Tingkat Partisipasi Anggota P3A dalam Program Pengembangan Jaringan Irigasi (PJI) di Kelurahan Fajar Esuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.	Metode analisis deskriptif dan analisis statistik non parametrik korelasi <i>Rank Spearman</i>	Tingkat partisipasi anggota P3A Fajar Tirta Kencana berada pada klasifikasi sedang. Faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota P3A dalam program Pengembangan Jaringan Irigasi (PJI) di Kelurahan Fajar Esuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Variabel umur, tingkat pendidikan formal, tingkat pengetahuan tentang program PJI, dan tingkat harapan terhadap manfaat program tidak memiliki hubungan dengan tingkat partisipasi anggota P3A dalam program PJI.

Tabel 2 Lanjutan

No.	Nama (Tahun)/ Sumber	Judul Penelitian	Metode	Kesimpulan
4.	Saputri (2016)/ Skripsi Agribisnis Unila	Partisipasi Masyarakat dalam Program Rumah Pangan Lestari di Desa Pujiharjo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu	Metode analisis deskriptif dan statistika non parametrik korelasi <i>Rank Spearman</i>	Partisipasi masyarakat terhadap program RPL di Desa Pujiharjo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu termasuk ke dalam klasifikasi tinggi. Hal ini dibuktikan dengan tingginya partisipasi masyarakat responden dalam perencanaan, pelaksanaan, menilai atau mengevaluasi, dan menerima manfaat dari Program RPL
5.	Rizal (2014)/ Jurnal Pros Semnas	Tingkat Partisipasi Petani Dalam Kelompok Tani Padi Sawah Untuk Mendukung Program M-P3MI di Kabupaten Paser, Kalimantan Timur	Kualitatif.	Tingkat partisipasi petani dalam kelompok tani padi sawah untuk mendukung program M-P3MI baik dalam komponen kesadaran, komponen keterlibatan maupun komponen manfaat secara keseluruhan tergolong tinggi. Hal ini selain karena adanya kesadaran sendiri tanpa ada paksaan dan memiliki banyak waktu, juga karena merasakan banyaknya manfaat yang diperoleh dalam hal kegiatan pengelolaan usahatani, peningkatan produktivitas maupun dalam kehidupan sosial.

Tabel 2. Lanjutan

No.	Nama (Tahun)/ Sumber	Judul Penelitian	Metode	Kesimpulan
6.	Fitriyanti (2014)/ Skripsi IPB	Partisipasi Masyarakat Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat-Mandiri di Desa Kotabatu Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor.	Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan metode survey dan metode kualitatif dengan wawancara mendalam..	Faktor internal yang berpengaruh adalah usia dan faktor eksternal yang sangat berpengaruh adalah intensitas komunikasi. Pada program ini masyarakat kurang berpartisipasi tetapi masyarakat tetap merasakan tingkat pencapaian yang tinggi
7.	Atmadja (2019)/ Skripsi Unila	Peranan Ibu Rumah Tangga Pada Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan	Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan imperensial.	Peranan ibu rumah tangga pada program KRPL di Kecamatan Natar dapat dikatakan tinggi, hal ini dibuktikan dilihat dari curahan waktu lama hari kerja (HKP) pada kegiatan sebagai berikut:a) Pada kegiatan penanaman b) Pada kegiatan pemeliharaan tanaman c) Pada kegiatan pemanenan.
8.	Suroso (2014)/ Jurnal Sosial dan Humaniora	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Banjaran Kecamatan.	Kuantitatif	Partisipasi masyarakat dalam musrenbang di Desa Banjaran masih relatif sedang karena keaktifan partisipasi relatif masih rendah. Hal ini dilihat dari rendahnya kemampuan masyarakat dalam memberikan data, minimnya usulan yang datang dari warga, serta masih adanya respon pasif peserta musyawarah atas usulan yang muncul dari peserta lain.
9.	Prasetya (2018) Jurnal Ilmu-ilmu Agribisnis	Peranan Pendamping dan Partisipasi Petani Dalam Program Upsus Tanaman Padi Sawah di Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu	Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan imperensial	Peranan PPL dan Mahasiswa dalam program Upsus berhubungan nyata dengan partisipasi petani sedangkan peranan Babinsa tidak berhubungan nyata dengan partisipasi petani.

C. Kerangka Pemikiran

Fokus utama pembangunan pertanian adalah mengarahkan pada usaha peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan sistem agribisnis secara utuh serta pembangunan wilayah terpadu yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi pedesaan. Program KRPL merupakan salah satu bentuk program pembangunan pertanian atas prakarsa dari Departemen Pertanian yang diinisiasi oleh Badan Penelitian Pengembangan Pertanian. Partisipasi masyarakat menjadi hal yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan dan keberlanjutan program pembangunan. Partisipasi berarti keikutsertaan seseorang ataupun sekelompok masyarakat dalam suatu kegiatan secara sadar (Ndraha, 1990).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam program KRPL yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari berbagai pendapat dan hasil penelitian, diantaranya mengacu pada pendapat hasil penelitian Badra (2011) yaitu : (1) pengetahuan tentang program, (2) jumlah benih, (3) tingkat pendidikan, (4) frekuensi kegiatan penyuluhan, (4) motivasi petani, dan (5) sifat kosmopolit.

Pengetahuan tentang program (X1) adalah pengetahuan yang dimiliki anggota kelompok tani mengenai program KRPL dalam melaksanakan optimalisasi lahan pekarangan yang ramah lingkungan dalam suatu kawasan.

Frekuensi kegiatan penyuluhan (X2) adalah jumlah kehadiran, keaktifan anggota kelompok tani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan.

Kekosmopolitan (X3) adalah sifat yang menggambarkan keterbukaan anggota kelompok tani terhadap lingkungan yang berada di luar sistem petani terhadap berbagai informasi.

Intensitas komunikasi (X4) adalah frekuensi dan keaktifan anggota kelompok tani dalam mencari informasi mengenai program KRPL yang dilaksanakan, baik dengan sesama pengurus atau anggota melalui teknologi informasi dan komunikasi.

Tingkat motivasi (X5) adalah dorongan yang bersumber dari dalam diri seorang petani yang menggerakkan semangatnya untuk melaksanakan Program KRPL.

Pengalaman berusahatani (X6) adalah kemampuan atau keterampilan petani dalam pengambilan keputusan untuk mengatasi kendala-kendala selama menjalankan kegiatan berusahatani, tingkat pengalaman berusahatani dapat dilihat berdasarkan daftar pertanyaan mengenai pengetahuan dan pengambilan keputusan dalam mengatasi kendala-kendala selama melaksanakan kegiatan usahatani.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam program KRPL yang mengarahkan masyarakat pada pemanfaatan pekarangan untuk mengoptimalkan manfaat yang dihasilkan sebagai sumber pangan keluarga. Program KRPL yang telah berjalan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Keberhasilan program KRPL sangat dipengaruhi oleh adanya keterlibatan langsung kelompok tani dalam setiap kegiatan yang dilakukan, sehingga untuk melihat tingkat partisipasi mengacu pada konsep yang dikemukakan oleh Yadav (dalam Mardikanto, 2001). Terdapat empat macam kegiatan yang menunjukkan partisipasi masyarakat di dalam kegiatan pembangunan yaitu : 1) partisipasi dalam pengambilan keputusan dan perencanaan kegiatan, 2) partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, 3) partisipasi dalam pemantauan serta evaluasi, dan 4) partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan.

Partisipasi dalam pengambilan keputusan dan perencanaan kegiatan adalah keterlibatan masyarakat dalam perencanaan Program KRPL. Partisipasi dalam perencanaan kegiatan dapat dilihat berdasarkan indikator yaitu : 1) ikut sertanya masyarakat dalam perencanaan pemanfaatan lahan pekarangan, 2) ikut serta dalam pembentukan kelompok, dan 3) ikut serta dalam kegiatan sosialisasi mengenai tujuan kegiatan. Pengukuran tingkat partisipasi pada tahap perencanaan diketahui melalui dua pertanyaan kuisisioner yang kemudian diukur dengan satuan skor 1–3 dan diklasifikasikan menjadi berpartisipasi, kurang berpartisipasi, dan tidak berpartisipasi. Pengukuran tingkat partisipasi dalam perencanaan kegiatan.

Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan adalah keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program KRPL. Partisipasi dalam pelaksanaan program KRPL dapat dilihat berdasarkan indikator sebagai berikut : 1) partisipasi masyarakat dalam memperoleh benih tanaman, yaitu : keikutsetaan masyarakat dalam

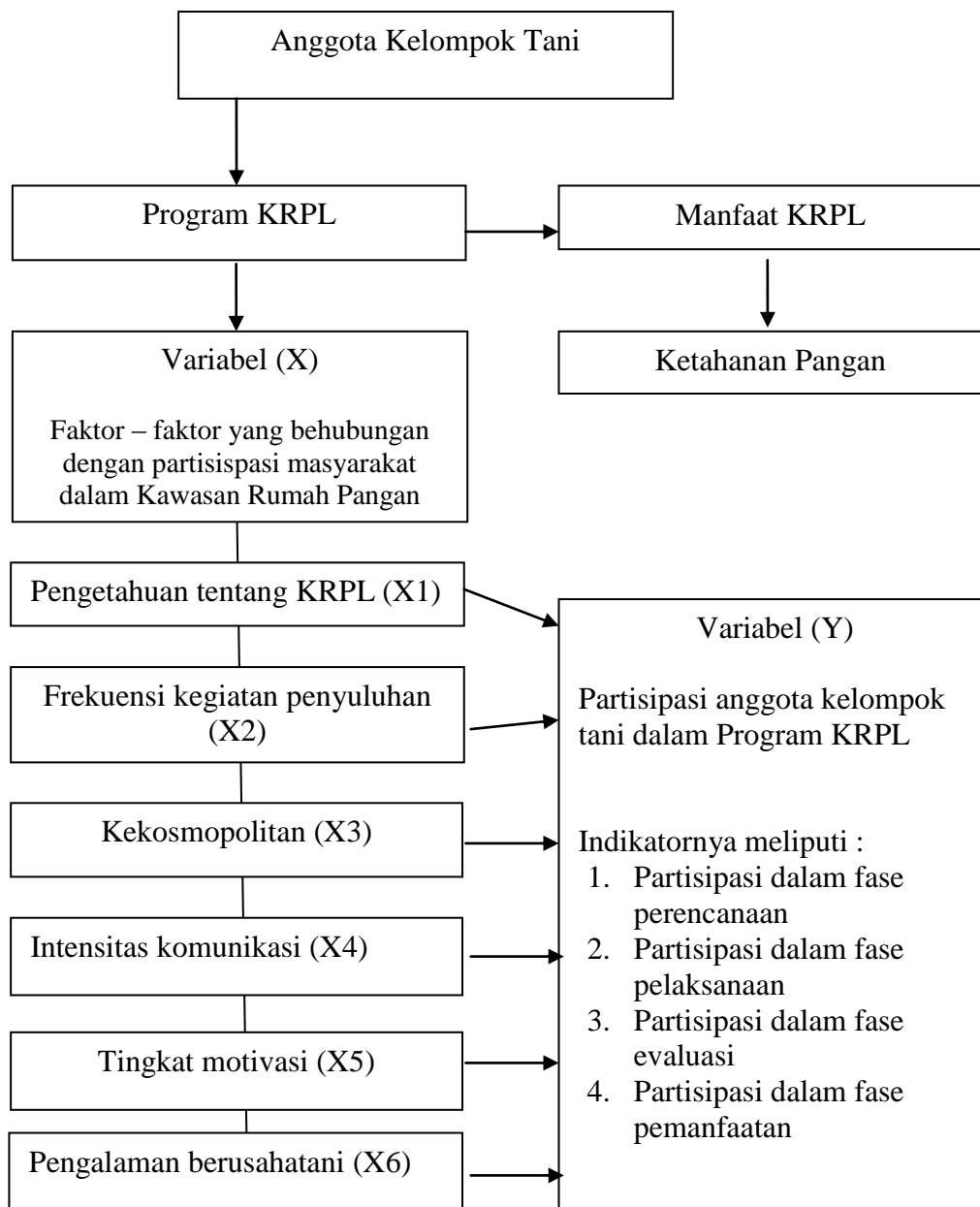
memperoleh benih tanaman yang diberikan pemerintah; 2) siapa yang memberikan benih; 3) partisipasi masyarakat dalam menerapkan pupuk yang diberikan dinas setempat; dan 4) mengikuti pelatihan tentang program KRPL.

Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi adalah keterlibatan masyarakat dalam bentuk penilaian program KRPL. Partisipasi dalam penilaian program KRPL dapat dilihat berdasarkan indikator sebagai berikut : 1) partisipasi masyarakat dalam penilaian memperoleh pupuk yang diberikan dinas setempat, yaitu keikutsertaan masyarakat dalam menilai apakah jumlah pupuk yang diberikan sesuai dengan kebutuhan tanaman; 2) penilaian masyarakat dalam kegiatan penyuluhan yaitu berupa keikutsertaan masyarakat dalam menilai jumlah masyarakat yang mengikuti penyuluhan; 3) penerapan pemberian pupuk yaitu apakah pemberian pupuk sudah berjalan dengan baik; dan 4) penilaian masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan yaitu berupa kesesuaian antara pelaksanaan kegiatan dengan perencanaan awal.

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan adalah keterlibatan masyarakat dalam pemanfaatan hasil kegiatan. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil dapat dilihat berdasarkan indikator sebagai berikut : 1) manfaat yang dirasakan masyarakat setelah menerapkan program; 2) manfaat dalam kegiatan penyuluhan yaitu manfaat yang diperoleh masyarakat setelah mengikuti penyuluhan; dan 3) manfaat dalam penerapan teknologi program KRPL yaitu manfaat yang diperoleh masyarakat setelah mendapatkan pengetahuan tentang teknologi baru untuk menunjang kegiatan KRPL.

Adanya partisipasi masyarakat dalam kegiatan KRPL diharapkan masyarakat dapat berpartisipasi dalam membangun serta mensukseskan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan yang tersedia maupun yang dapat disediakan lingkungan berupaya untuk meningkatkan ketahanan pangan dan gizi keluarga.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka dapat dilihat suatu hubungan antara variabel X (Pengetahuan tentang program, frekuensi kegiatan penyuluhan, kekosmopolitan, intensitas komunikasi, motivasi petani dan pengalaman berusahatani) dengan variabel Y (partisipasi dalam perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi, dan partisipasi dalam pemanfaatan), yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Keterangan :

→ : Hubungan variabel yang diuji

Gambar 1. Paradigma partisipasi anggota kelompok tani dalam program KRPL di Desa Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian dari kerangka pemikiran di atas, maka dapat diajukan hipotesis yaitu diduga ada hubungan yang nyata antara:

- 1) Tingkat pengetahuan tentang program KRPL dengan partisipasi anggota kelompok tani dalam program KRPL.
- 2) Frekuensi kegiatan penyuluhan dengan tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam program KRPL.
- 3) Tingkat kekosmopolitan dengan partisipasi anggota kelompok tani dalam program KRPL.
- 4) Intensitas komunikasi dengan partisipasi anggota kelompok tani program KRPL.
- 5) Tingkat motivasi dengan partisipasi anggota kelompok tani program KRPL.
- 6) Pengalaman berusahatani dengan partisipasi anggota kelompok tani program KRPL.

III. METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional, Pengukuran Variabel, dan Klasifikasi

1. Partisipasi anggota kelompok tani terhadap program KRPL (Variabel Y)

Partisipasi anggota kelompok tani dalam program KRPL adalah keikutsertaan anggota kelompok tani dalam keberhasilan program KRPL. Variabel Y adalah tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam program KRPL. Partisipasi anggota kelompok tani dalam program KRPL meliputi partisipasi dalam fase perencanaan, partisipasi dalam fase pelaksanaan program, partisipasi dalam fase pemantauan dan evaluasi dan partisipasi dalam fase pemanfaatan.

- a) Partisipasi dalam perencanaan kegiatan adalah keterlibatan anggota kelompok tani dalam perencanaan Program KRPL. Partisipasi dalam perencanaan kegiatan dapat dilihat berdasarkan indikator yaitu :
- b) Ikut sertanya anggota kelompok tani dalam perencanaan program.
- c) Ikut serta dalam kegiatan sosialisasi mengenai tujuan kegiatan.

Pengukuran tingkat partisipasi pada tahap perencanaan diketahui melalui dua pertanyaan kuesioner yang kemudian diukur dengan satuan skor 1–3 dan diklasifikasikan menjadi berpartisipasi, kurang berpartisipasi, dan tidak berpartisipasi.

- 1) Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan adalah keterlibatan anggota kelompok tani dalam pelaksanaan program KRPL. Partisipasi dalam pelaksanaan program KRPL dapat dilihat berdasarkan indikator sebagai berikut:
 - a) Partisipasi anggota kelompok tani dalam memperoleh benih tanaman yaitu keikutsetaan anggota kelompok tani dalam memperoleh benih tanaman yang diberikan pemerintah.
 - b) Siapa yang memberikan benih.
 - c) Partisipasi anggota kelompok tani dalam menerapkan pupuk yang diberikan dinas setempat.
 - d) Mengikuti pelatihan tentang program KRPL.

- 2) Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi program adalah keterlibatan anggota kelompok tani dalam bentuk pemantauan dan evaluasi program KRPL. Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi program KRPL dapat dilihat berdasarkan indikator sebagai berikut:
 - a) Partisipasi anggota kelompok tani dalam pemantauan dan evaluasi memperoleh pupuk yang diberikan dinas setempat yaitu keikutsertaan anggota kelompok tani dalam menilai apakah jumlah pupuk yang diberikan sesuai dengan kebutuhan tanaman.
 - b) Pemantauan dan evaluasi anggota kelompok tani dalam kegiatan penyuluhan yaitu berupa keikutsertaan anggota kelompok tani dalam menilai jumlah anggota kelompok tani yang mengikuti penyuluhan.
 - c) Penerapan pemberian pupuk yaitu apakah pemberian pupuk sudah berjalan dengan baik

- d) Pemantauan dan evaluasi anggota kelompok tani dalam pelaksanaan kegiatan yaitu berupa kesesuaian antara pelaksanaan kegiatan dengan perencanaan awal.
- 3) Partisipasi dalam pemanfaatan hasil kegiatan adalah keterlibatan masyarakat dalam pemanfaatan hasil kegiatan. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil dapat dilihat berdasarkan indikator sebagai berikut:
- a) Manfaat yang dirasakan anggota kelompok tani setelah menerapkan program
- b) Manfaat dalam kegiatan penyuluhan yaitu manfaat yang diperoleh anggota kelompok tani setelah mengikuti penyuluhan.
- c) Manfaat dalam penerapan teknologi program KRPL yaitu manfaat yang diperoleh anggota kelompok tani setelah mendapatkan pengetahuan tentang teknologi baru untuk menunjang kegiatan KRPL.

Tabel 3. Definisi operasional, indikator pengukuran, kriteria dan klasifikasi variabel Y

No	Variabel Y	Definsi Operasional	Indikator Pengukuran	Ukuran
1.	Perencanaan kegiatan	Keikutsertaan responden dalam upaya perencanaan kegiatan yang akan dilakukan	<p>a. Ikut sertanya anggota kelompok tani dalam perencanaan program KRPL</p> <p>b. Ikut serta dalam kegiatan sosialisasi mengenai tujuan kegiatan program KRPL</p>	Tingkat Perencanaan kegiatan yang dilakukan responden yaitu tingkat perencanaan kegiatan tinggi dengan skor 3, tingkat perencanaan kegiatan sedang dengan skor 2, tingkat perencanaan kegiatan rendah dengan skor 1
2.	Pelaksanaan kegiatan	Keikutsertaan responden dalam pelaksanaan setiap kegiatan	<p>a. Mengikuti pelaksanaan kegiatan pembagian memperoleh benih</p> <p>b. Siapa yang memberikan benih</p> <p>c. Partisipasi anggota kelompok tani dalam menerapkan pupuk yang diberikan dinas setempat</p> <p>d. Mengikuti pelatihan tentang kegiatan program KRPL</p>	Tingkat pelaksanaan kegiatan yang dilakukan responden yaitu tingkat pelaksanaan tinggi dengan skor 3, tingkat pelaksanaan sedang dengan skor 2, tingkat pelaksanaan rendah dengan skor 1

Tabel 3. Lanjutan

3.	Pemantauan dan evaluasi program	Keikutsertaan responden dalam memberikan tanggapan dan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan	a. Pemantauan dan evaluasi responden terhadap jumlah pupuk yang diberikan b. Pemantauan dan evaluasi responden dalam kegiatan penyuluhan c. Pemantauan dan evaluasi responden terhadap penerapan pemberian pupuk	Tingkat pemantauan dan evaluasi program terhadap pelaksanaan kegiatan oleh responden yaitu tingkat pemantauan dan evaluasi tinggi dengan skor 3, tingkat pemantauan dan evaluasi sedang dengan skor 2, tingkat pemantauan dan evaluasi rendah dengan skor 1
4.	Pemanfaatan hasil kegiatan	Keikutsertaan responden dalam memanfaatkan hasil yang di dapat dari pelaksanaan kegiatan	a. Menilai penerapan pupuk pada tanaman yang telah dianjurkan b. Menilai kesesuaian kegiatan yang telah dilaksanakan dengan perencanaan awal c. Manfaat yang dirasakan anggota tani setelah menerapkan program KRPL	Tingkat pemanfaatan hasil kegiatan oleh responden yaitu tingkat pemanfaatan tinggi dengan skor 3, tingkat pemanfaatan sedang dengan skor 2, tingkat pemanfaatan rendah dengan skor 1

Tingkat partisipasi anggota kelompok tani tersebut merupakan data ordinal, untuk menjumlahkan data ordinal tersebut data diubah menjadi interval menggunakan MSI (*Metode of Successive Interval*), setelah dilakukan metode MSI seluruh data dari keempat indikator tersebut dapat di jumlahkan. Jumlah skor tertinggi dikurangi skor terendah, dibagi jumlah kategori. Pengklasifikasikan berdasarkan data lapang dengan menggunakan rumus Struges (Dajan, 1986) dengan rumus:

$$Z = \frac{X - Y}{k}$$

Keterangan:

Z = Interval kelas

X = Nilai tertinggi

Y = Nilai terendah

K = Banyaknya kelas atau kategori (tinggi, sedang, rendah)

2. Faktor-faktor yang diduga berhubungan dengan partisipasi anggota kelompok tani terhadap KRPL (Variabel X)

Definisi operasional merupakan pengertian dan petunjuk mengenai variabel-variabel yang akan diteliti untuk memperoleh dan menganalisis data yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Variabel X dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi anggota kelompok tani dalam program KRPL. Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi anggota kelompok tani dalam program KRPL adalah :

- a) Pengetahuan tentang program (X1) adalah pengetahuan yang dimiliki anggota kelompok tani mengenai program KRPL. Pengetahuan tentang program indikatornya dapat dilihat dari 1) mengetahui tentang KRPL; 2) mengetahui siapa yang memberikan program; 3) mengetahui tujuan dari pemanfaatan pekarangan; 4) mengetahui pemanfaatan lahan pekarangan KRPL; 5) mengetahui jenis pupuk yang diberikan oleh penyuluh terhadap anggota kelompok tani. Klasifikasi pengetahuan tentang program ditentukan berdasarkan data lapangan, dengan interval kelas dibagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah.
- b) Frekuensi kegiatan penyuluhan (X2) adalah jumlah kehadiran, keaktifan anggota kelompok tani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan. Frekuensi kegiatan penyuluhan indikatornya dapat dilihat dari 1) berapa kali bapak atau ibu mengikuti kegiatan penyuluhan dalam satu bulan; 2) apakah adanya manfaat yang dirasakan dari kegiatan penyuluhan. Klasifikasi frekuensi kegiatan penyuluhan ditentukan berdasarkan data lapangan, dengan interval kelas dibagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah.

- c) Kekosmopolitan (X3) adalah sifat yang menggambarkan keterbukaan anggota kelompok tani terhadap lingkungan yang berada di luar sistem sosial. Kekosmopolitan indikatornya dapat dilihat dari 1) apakah anggota kelompok tani pernah mengadakan pertemuan atau anjingsana dengan tokoh masyarakat; 2) berapa kali anggota kelompok tani menonton televisi setiap bulan; 3) apakah anggota kelompok tani mengetahui adanya acara pertanian di televisi. Klasifikasi kekosmopolitan ditentukan berdasarkan data lapangan, dengan interval kelas dibagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah.
- d) Intensitas komunikasi (X4) adalah frekuensi dan keaktifan anggota kelompok tani dalam mencari informasi mengenai usahatani yang dilakukan, baik dengan sesama pengurus atau anggota melalui teknologi informasi dan komunikasi. Intensitas komunikasi indikatornya dapat dilihat dari 1) kendala apa saja yang bapak atau ibu temui selama melaksanakan program; 2) seberapa sering anggota kelompok tani mengajukan usul, saran, masukan pada setiap pertemuan; 3) aktif atau tidak pada kegiatan penyuluhan; 4) apakah penyuluh membantu anggota kelompok tani dalam melaksanakan program. Intensitas komunikasi anggota diklasifikasikan dalam rendah, sedang dan tinggi berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.
- e) Tingkat motivasi (X5) adalah dorongan yang bersumber dari dalam diri seorang petani yang menggerakkan semangatnya untuk melaksanakan program KRPL. Tingkat motivasi indikatornya dapat dilihat dari 1) apakah bapak atau ibu mengikuti kegiatan-kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan (optimalisasi lahan pekarangan, penyediaan bantuan benih, penyediaan bantuan pupuk, pendampingan) program KRPL; 2) bagaimana pemantauan dan evaluasi

terhadap program KRPL. Tingkat motivasi diklasifikasikan dalam rendah, sedang dan tinggi berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

- f) Pengalaman berusahatani (X6) adalah kemampuan atau keterampilan petani dalam pengambilan keputusan untuk mengatasi kendala-kendala selama menjalankan kegiatan berusahatani, tingkat pengalaman berusahatani dapat dilihat berdasarkan daftar pertanyaan mengenai pengetahuan dan pengambilan keputusan dalam mengatasi kendala-kendala selama melaksanakan kegiatan usahatani. Pengalaman berusahatani indikatornya dapat dilihat dari 1) apakah bapak atau ibu mengetahui dan menerapkan kegiatan dalam program KRPL; 2) apa yang bapak atau ibu ketahui mengenai kegiatan program KRPL; 3) apakah bapak atau ibu mengetahui tentang keselamatan kerja; 4) apakah bapak atau ibu memahami dan menerapkan standar keamaan serta keselamatan kerja. Pengalaman berusahatani diklasifikasikan menjadi tiga yaitu tinggi, sedang dan rendah berdasarkan data di lapangan.

Tabel 4. Definisi operasional, indikator pengukuran dan klasifikasi variabel X

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Ukuran
1. Pengetahuan tentang program (X1)	Pengetahuan yang dimiliki responden mengenai program KRPL.	a. Mengetahui tentang program KRPL b. Mengetahui siapa yang memberikan program c. Mengetahui tujuan dari program KRPL d. Mengetahui pemanfaatan lahan pekarangan KRPL e. Mengetahui jenis pupuk yang diberikan oleh penyuluh terhadap anggota kelompok tani	Pengetahuan anggota kelompok tani tentang program KRPL yaitu pengetahuan tinggi dengan skor 3, pengetahuan sedang dengan skor 2, pengetahuan rendah dengan skor 1

Tabel 4. Lanjutan

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Ukuran
2. Frekuensi kegiatan penyuluhan (X2)	Jumlah kehadiran, keaktifan dan manfaat anggota kelompok tani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan	a. Berapa kali bapak/ibu mengikuti kegiatan penyuluhan dalam satu bulan Apakah adanya manfaat yang dirasakan dari kegiatan penyuluhan	Tingkat frekuensi kegiatan penyuluhan yang diikuti oleh responden dalam kegiatan penyuluhan yaitu tingkat frekuensi tinggi dengan skor 3, tingkat frekuensi sedang dengan skor 2, tingkat frekuensi rendah dengan skor 1
3. Kekosmopolitan (X3)	Sifat yang menggambarkan keterbukaan responden terhadap lingkungan yang berada di luar sistem social	a. Anggota kelompok tani pernah mengadakan pertemuan atau anjangan dengan tokoh masyarakat, b. Anggota kelompok tani menonton televisi setiap bulan. c. Anggota kelompok tani mengetahui adanya acara pertanian di televisi	Tingkat kekosmopolitan responden yaitu tingkat kekosmopolitan tinggi dengan skor 3, tingkat kekosmopolitan sedang dengan skor 2, tingkat kekosmopolitan rendah dengan skor 1
4. Intensitas komunikasi (X4)	Keaktifan anggota kelompok tani dalam mencari informasi mengenai usahatani yang dilakukan, baik dengan sesama pengurus atau anggota melalui teknologi informasi dan komunikasi	a. Kendala yang Anggota kelompok tani temui selama melaksanakan program b. Seberapa sering anggota kelompok tani mengajukan usul, saran, masukan pada setiap pertemuan c. Aktif atau tidak pada kegiatan penyuluhan d. Apakah penyuluh membantu anggota kelompok tani dalam melaksanakan program	Tingkat intensitas responden dalam mencari informasi yaitu tingkat intensitas tinggi dengan skor 3, tingkat intensitas sedang dengan skor 2, tingkat intensitas rendah dengan skor 1
5. Tingkat motivasi (X5)	Dorongan yang bersumber dari dalam diri anggota kelompok tani mengikuti kegiatan program KRPL	a. Anggota kelompok tani mengikuti kegiatan-kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan (optimalisasi lahan pekarangan, penyediaan bantuan benih, penyediaan bantuan pupuk, pendampingan) program KRPL b. Bagaimana pemantauan dan evaluasi bapak atau ibu terhadap kegiatan pemanfaatan program KRPL	Tingkat motivasi responden dalam mengikuti program KRPL yaitu tingkat motivasi tinggi dengan skor 3, tingkat motivasi sedang dengan skor 2, tingkat motivasi rendah dengan skor 1

Tabel 4. Lanjutan

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Ukuran
6. Pengalaman berusahatani (X6)	Kemampuan atau keterampilan anggota kelompok tani dalam menjalankan program KRPL	a. Anggota kelompok tani mengetahui dan menerapkan kegiatan dalam program KRPL b. Anggota kelompok tani mengetahui mengenai kegiatan program KRPL c. Anggota kelompok tani mengetahui tentang keselamatan kerja d. Anggota kelompok tani memahami dan menerapkan standar keamanan serta keselamatan kerja.	Pengalaman berusahatani dalam menjalankan program KRPL yaitu pengalaman berusahatani tinggi dengan skor 3, pengalaman berusahatani sedang dengan skor 2, pengalaman berusahatani rendah dengan skor 1

Tingkat partisipasi anggota kelompok tani tersebut merupakan data ordinal, untuk menjumlahkan data ordinal tersebut data diubah menjadi interval menggunakan MSI (*Metode of Successive Interval*), setelah dilakukan metode MSI seluruh data dari ke tujuh indikator tersebut dapat dijumlahkan. Jumlah skor tertinggi dikurangi skor terendah, dibagi jumlah kategori (tinggi, sedang, dan rendah).

Pengklasifikasikan berdasarkan data lapang dengan menggunakan rumus Struges (Dajan, 1986) dengan rumus:

$$Z = \frac{X - Y}{k}$$

Keterangan:

Z = Interval kelas

X = Nilai tertinggi

Y = Nilai terendah

K = Banyaknya kelas atau kategori (tinggi, sedang, rendah)

B. Penentuan Lokasi, Responden, dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini ditentukan dengan sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa Desa Marga Kaya merupakan desa yang anggota kelompok taninya paling banyak mengikuti program KRPL di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, yaitu dari tahun 2013 sampai dengan sekarang (2019). Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan November – Desember 2018.

Responden dalam penelitian ini adalah anggota kelompok tani atau rumah tangga yang menerapkan program KRPL yang berada di Desa Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Lebih jelasnya data kelompok tani di Desa Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Data kelompok tani di Desa Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan

No	Nama Kelompok	Jumlah Anggota (Orang)	Pelaksanakan Program KRPL
1	Lestari I	74	Melaksanakan
2	Mekar Sari IIA	49	Melaksanakan
3	Lestari II	56	Melaksanakan
4	Mekar Sari IIB	45	Melaksanakan
5	Lestari III	43	Melaksanakan
6	Mekar Sari I	58	Melaksanakan
7	Karya Manunggal	20	Tidak
8	Mandiri	33	Tidak
9	Sekar Tani	40	Tidak
10	Usaha Tani	40	Tidak
11	Amrih Makmur	20	Tidak
12	Karya Tani	20	Tidak
13	Multi Karya	37	Tidak
Jumlah		535	325 (Melaksanakan)

Sumber: BP3K Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, 2018

Berdasarkan Tabel 5, terdapat 13 kelompok tani yang ada di Desa Marga Kaya akan tetapi dari 13 kelompok tani tersebut hanya enam kelompok tani yang mengikuti Program KRPL, hal tersebut dikarenakan bantuan yang diberikan oleh pemerintah untuk melaksanakan program terbatas.

Jumlah sampel responden anggota kelompok tani di Desa Marga Kaya dan anggota kelompok tani ditentukan dengan menggunakan rumus (Sugianto 2003).

$$\frac{Nz^2S^2}{Nd^2 + z^2S^2}$$

$$n = \frac{325(1,64)^2(0,05)}{325(0,05)^2 + (1,64)^2(0,05)} = 46 \text{ orang}$$

Keterangan:

- N = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi petani binaan (325 orang)
- S² = Variasi sampel (5% = 0,05)
- Z = Tingkat kepercayaan (90% = 1,64)
- d = Derajat penyimpangan (5% = 0,05)

Jumlah sampel petani binaan keseluruhan adalah 46 orang dengan enam kelompok tani. Berdasarkan jumlah tersebut kemudian ditentukan alokasi proporsi jumlah petani sampel di setiap kelompok tani dengan rumus sebagai berikut:

$$na = \frac{NA}{N} \times n$$

Keterangan:

- na = Jumlah sampel anggota kelompok tani (orang)
- n = Jumlah sampel petani keseluruhan (orang)
- N = Jumlah populasi petani keseluruhan (orang)
- Na = Jumlah populasi anggota kelompok tani (orang)

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan persamaan di atas, diperoleh jumlah sampel masing-masing wilayah binaan penyuluh pertanian, seperti terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Sebaran sampel penelitian kelompok tani di Desa Marga Kaya di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan

No	Nama Kelompok	Jumlah Anggota (Orang)	Jumlah Sampel (Orang)
1	Lestari I	74	11
2	Mekar Sari IIA	49	7
3	Lestari II	56	8
4	Mekar Sari IIB	45	6
5	Lestari III	43	6
6	Mekar Sari I	58	8
Jumlah		325	46

Metode pengambilan petani sampel dilakukan dengan metode *accidental sampling* yaitu metode yang digunakan dengan berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti, dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2009) dengan berbagai pertimbangan bahwa seluruh anggota kelompok tani yang terlibat dalam Program KRPL melaksanakan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan. Berdasarkan metode pengambilan data didapatkan sampel sebanyak 46 orang. Lestari 1 (11 orang), Mekar sari IIA (tujuh orang), Lestari II (delapan orang), Mekar sari IIB (enam orang), Lestari III (enam orang), Mekar sari I (delapan orang).

C. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, yaitu pengambilan sampel penelitian dari suatu populasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Data Primer adalah data yang langsung dikumpulkan atau

diperoleh dari sumber pertama. Data primer dalam hal ini diperoleh berdasarkan wawancara langsung dan kuesioner yang disebarakan kepada responden, yaitu anggota kelompok tani yang melaksanakan Program KRPL. Data Sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh melalui sumber pertama, dan telah tersusun dalam bentuk dokumen - dokumen tertulis. Data sekunder yang digunakan berupa:

- 1) Dokumen dan data dinas atau instansi, seperti data jumlah pelaksana, gambaran umum atau data monografi penduduk tempat penelitian, dan peraturan pelaksana kegiatan.
- 2) Buku - buku referensi, dokumen pribadi, jurnal atau artikel yang berhubungan dengan penelitian.
- 3) Hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan peranan wanita atau ibu rumah tangga oleh peneliti sebelumnya yang masih relevan untuk bahan pertimbangan dan perbandingan.

D. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan metode analisis statistik.

Hipotesis pada penelitian ini diuji menggunakan analisis *Rank Spearman*.

Kegunaan uji korelasi Rank Spearman adalah untuk mengukur tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang berskala ordinal (Riduwan, 2010). Hubungan anggota kelompok tani dengan tingkat partisipasi masing-masing diuji dengan uji korelasi rank spearman.

Pada penelitian ini digunakan uji korelasi Rank Spearman karena; (a) skala pengukuran data yang digunakan pada penelitian ini adalah skala ukur ordinal,

(b) data yang diteliti merupakan data berpasangan dari populasi yang sama, (c) jenis hipotesis yang digunakan yaitu hipotesis korelasi yang meramalkan derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y.

Adapun rumus uji koefisien korelasi Rank Spearman (Siegel, 1994) adalah sebagai berikut :

$$r_s = \frac{6 \sum_{i=1}^n di^2}{N^3 - N}$$

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi
 di = Perbedaan setiap pasangan rank
 n = Jumlah sampel

Pengujian dilanjutkan untuk menjaga tingkat signifikansi pengujian. Bila terdapat rank kembar baik pada variabel X maupun variabel Y dibutuhkan faktor koreksi t (Siegel 1994) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{\sum X^2 \sum Y^2}}$$

$$\sum X^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum T_x$$

Keterangan:

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat variabel x yang dikoreksi
 $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat variabel y yang dikoreksi
 $\sum T$ = Jumlah berbagai harga T untuk semua kelompok yang berlainan dan memiliki observasi bernilai sama
 T = Banyaknya observasi yang bernilai
 N = Jumlah responden

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan SPSS 24.0 (*Statistical Package For Social Science*) untuk melihat hubungan antara kedua variabel dilihat berdasarkan nilai signifikansi, maka kaidah pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $\leq \alpha$ pada $\alpha = 0,01$ atau $\alpha = 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang nyata antara kedua variabel .
- 2) Jika nilai signifikansi $> \alpha$ pada $\alpha = 0,01$ atau $\alpha = 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya terdapat hubungan yang tidak nyata antara kedua variabel.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Pengujian kuesioner dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pertanyaan dalam kuesioner dapat dimengerti oleh responden.

Pengujian ini untuk mengetahui apakah isi dari setiap pertanyaan tersebut sudah sah (*valid*) dan handal (*reliable*). Menurut Sufren dan Natanael (2013), uji validitas merupakan suatu alat ukur yang *valid* dan dapat menjalankan fungsi ukurnya dengan tepat, juga memiliki kecermatan tinggi dalam mengukur sah atau *valid* tidaknya suatu kuesioner. Nilai validitas dapat dikatakan sesuai dan baik jika nilai *corrected item* dari *total correlation* dengan nilai di atas 0,2. Apabila nilai korelasi butir *corrected item* dari butir *total correlation* dengan nilai di atas 0,2 maka butir-butir tersebut sudah dikatakan *valid*. Rumus yang digunakan yaitu:

$$r \text{ hitung} = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi) x (\sum Yi)}{\sqrt{\{(n \sum_i^2) - (\sum Xi)^2\} x \{(n \sum Yi^2) - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = koefisien korelasi (validitas)
 X = skor pada subjek item n
 Y = skor total subjek
 XY = skor pada subjek item n dikalikan skor total
 N = banyaknya subjek

Reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan *reliabel* jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan selalu konsisten. Hasil dari uji reliabilitas merupakan suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama sehingga dapat dipercaya dan akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Suatu instrument dikatakan *reliabel* jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 (Ghozali, 2002). Pengujian reliabilitas menggunakan metode *alpha*, yang merupakan metode untuk mencari reliabilitas internal (*internal consistency*) dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran. Persamaan *Cronbach-Alpha* yaitu:

$$\sigma = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- A = koefisien reliabilitas alpha
 K = jumlah item
 $\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians skor total
 $\Sigma \sigma_i$ = varians responden untuk item i

Pada penelitian ini, uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk menguji variabel partisipasi anggota kelompok tani dalam Program KRPL. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil uji validitas yang dapat dilihat pada Tabel 9.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa

- 1) Program KRPL merupakan program pemanfaatan lahan pekarangan rumah dengan menanam tanaman toga, buah dan tanaman sayuran. Pelaksanaan program KRPL yaitu tahun pertama pada tahap penumbuhan anggota kelompok tani mendapatkan bantuan dana sebesar Rp 15.000.000, 00 pada tahun 2013. Kegiatan yang terdapat dalam program KRPL meliputi: a) pembangunan kebun bibit, b) pembuatan demplot, c) pengembangan lahan pekarangan dan pendampingan oleh penyuluh. Tahun kedua yaitu tahap pengembangan, program KRPL yang telah ditumbuhkan pada tahun pertama, akan dilanjutkan pada tahap pengembangan. Tahun ketiga yaitu tahap kemandirian program KRPL yang telah mengembangkan pengelolaan KRPL tidak lagi mendapatkan alokasi dana untuk KRPL yang telah dilaksanakan, sumber dana didapat melalui swadaya anggota kelompok pelaksana kegiatan, dan pemerintah pusat hanya melakukan monitoring dan pendampingan KRPL sedangkan untuk pemeliharaan selanjutnya diserahkan kepada anggota kelompok sasaran KRPL.

- 2) Tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam mengikuti program KRPL termasuk dalam kategori sedang. Rata-rata tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam program adalah sebesar 69,28 persen. Partisipasi petani dalam perencanaan sebesar 69,17 persen, partisipasi dalam pelaksanaan adalah sebesar 66,06 persen, partisipasi petani dalam evaluasi sebesar 72,81 persen dan partisipasi petani dalam pemanfaatan hasil adalah sebesar 69,11 persen.
- 3) Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi anggota kelompok tani dalam kegiatan pemanfaatan lahan program KRPL adalah pengetahuan tentang program, tingkat pendidikan, intensitas komunikasi, tingkat motivasi, dan pengalaman berusahatani.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka saran yang dapat diberikan yaitu

- 1) Kepada petani peserta Program KRPL agar tetap menjalankan Program KRPL sebagaimana mestinya. Tetap menjaga KRPL yang menjadi tanggung jawab masing-masing petani sehingga menjadi KRPL yang produktif, yang dapat memenuhi kebutuhan pangannya sendiri serta jika memungkinkan hasil yang berlebih dapat memiliki nilai ekonomis yang mampu menambah penghasilan. Masyarakat yang ada tidak tergabung dalam anggota kelompok tani diharapkan dapat mencontoh dan mengembangkan program KRPL demi tercapainya kemandirian pangan dan keanekaragaman konsumsi pangan.

- 2) Kepada peneliti lain yang hendak melakukan penelitian sejenis agar mencoba melihat faktor-faktor lain yang juga memungkinkan mempengaruhi partisipasi anggota kelompok tani terhadap suatu program tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suryono. 2001. *Ekonomi Politik Pembangunan dalam Perspektif Teori Ilmu Sosial*. Jakarta.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Atmadja, Y. H. 2019. *Peranan Ibu Rumah Tangga Pada Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*. Universitas Lampung. Lampung
- Antika, A. Y. 2017. *Tingkat Partisipasi Anggota P3A Dalam Program Pengembangan Jaringan Irigasi (PJI) di Kelurahan Fajar Esuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu*. Universitas Lampung. Lampung.
- Badan Litbang Pertanian. 2012. *Panduan Operasional Pengelolaan Kebun Bibit Desa (KBD) dan Kebun Bibit Inti (KBI)*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta.
- Badan Litbang Pertanian. 2014. *Petunjuk Sinergi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dan Sistem Delivery Benih/Bibit*. Badan Litbang Pertanian. Kementerian Pertanian.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Luas Panen dan Produksi Padi Desa Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*. BPS Provinsi Lampung. Bandar Lampung.
- Badra, V. M. 2011. *Partisipasi Petani Padi Sawah Dalam Program Bantuan Langsung Pupuk (BLP) Di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*. Universitas Lampung. Lampung.
- Balai Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. 2011. *Petunjuk Pelaksanaan Pengembangan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari*. Bogor.
- Conyers, D. 1991. *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga*. UGM Press. Yogyakarta.
- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung. 2018. *Data*

- anggota kelompok tani di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.*
Lampung.
- Durianto, D. 2004. *Model Matriks Konsumen*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Effendi, I. 2007. *Meningkatkan Partisipasi Dalam Pembangunan Melalui Program Pemberdayaan (Orasi Ilmiah Sebagai Guru Besar Ilmu Penyuluhan)*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Fitriyanti. 2014. *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri di Desa Kotabatu Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor*. IPB. Bogor.
- Ghozali. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ke-4. Universitas Diponegoro. Semarang
- Indriani, Y. 2014. *Gizi dan Pangan*. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Lampung.
- Kementerian Pertanian. 2015. *Pedoman Umum Model Kawasan Rumah Pangan Lestari*. Jakarta. 52 halaman.
- Madrie. 1996. *Faktor Penentu Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan (Pidato Pengukuhan Peresmian Penerimaan Jabatan Guru Besar dalam Mata Pelajaran Penyuluhan Pembangunan FKIP Universitas Lampung)*. Bandar Lampung.
- Mantra, I.B. 2003. *Demografi Umum. Pustaka Pelajar*. Yogyakarta.
- Mardikanto, T. 2010. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Maulidiawati, D. 2018. *Partisipasi petani dalam upsus pajale di Kecamatan Rawa Jitu Selatan Kabupaten Tulang Bawang*. Universitas Lampung. Lampung
- Mikkelsen, B. 2003. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*. Sebuah buku pegangan bagi para praktisi lapangan. Diterjemahkan oleh Matheos Nalle. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Mulyana, D. 2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya Offset. Bandung.
- Monografi Desa Marga Kaya. 2017. *Sarana dan Prasarana Desa Marga Kaya*. Jati Agung. Lampung Selatan.
- Ndraha, M. 1990. *Pembangunan Masyarakat*. Rineka Cipta. Jakarta 203 Hlm.

- Prasetya, D. Y. 2018. *Peranan Pendamping dan Partisipasi Petani Dalam Program Upsus Tanaman Padi Sawah di Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu. Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, Vol. 7 (2), Mei 2019: 225-232.<http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1526>. [24 Agustus 2019].
- Purwanto. 2007. *Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Dalam Mendukung Pembangunan Pertanian di Jawa Timur*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Malang. Jawa Timur.
- Rahayu, R. M. 2014. *Tingkat Partisipasi Petani Dalam Kelompok Tani Padi Sawah Untuk Mendukung Program M-P3MI di Kabupaten Paser Kalimantan Timur*. Kalimantan Timur.
- Riduwan. 2010. *Metode Penelitian Komunikasi*. Rosda Karya. Bandung
- Rizki, H. A. 2018. *Partisipasi anggota kelompok tani dalam program upaya khusus padi jagung kedelai (UPSUS PAJALE) di Kecamatan Metro Barat Kota Metro*. Universitas Lampung. Lampung.
- Saputra, Y. 2016. *Peranan PPL Terhadap Partisipasi Peternak Dalam Program Penguatan Sapi Betina Bunting di Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara*. Universitas Lampung. Lampung.
- Saputri, N. 2016. *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Desa Pujiharjo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu*. Universitas Lampung. Lampung.
- Samsudin. 2005. *Dasar-Dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*. Angkasa Offset. Bandung
- Sastrapradja, S. 1979. *Tanaman Pekarangan*. LIPI.Bogor.
- Siegel. 1994. *Statistik Non parametric untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Slamet, Y. 1993. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Soemarto. 2003. *Inovasi, Partisipasi dan Good Governance*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Soelaiman, H. 1986. *Partisipasi Sosial dalam Usaha Kesejahteraan Sosial*. Badan Penelitian dan Pengembangan Sosial. Bandung.
- Sufren, dan Natanael, Y. 2013. *Mahir Menggunakan SPSS Secara*

- Otodidak. Kompas Gramedia. Jakarta.
- Sugiarto, D. S, L.T. Sunaryanto, D.S dan Oetomo. 2003. *Teknik Sampling*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. CV ALFABETA. Bandung
- Suroso, H. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik*. Jurnal Ilmu Administrasi, Volume 17, Nomor 1 Universitas Brawijaya. Malang.
- Sulaeman. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Suryana. 2014. *Ketahanan Pangan dan Gizi di Era Otonomi Daerah dan Globalisasi*. WNPG (hal. 39-51). LIPI. Jakarta.
- Suryono, A. 2001. *Ekonomi Politik Pembangunan dalam Perspektif Teori Ilmu Sosial*. UM Press. Universitas Negeri Malang. Malang.
- Triana, R. S. 2017. *Partisipasi petani dalam program upaya khusus peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai (up2pjk) di kecamatan seputih raman Kabupaten Lampung Tengah*. Universitas Lampung. Lampung
- Widayatun, T. R. 1999. *Ilmu Prilaku*. Jakarta: CV. SagungSeto.
- Wahyudi, B. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sulita. Bandung